

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa proporsi masalah gigi dan mulut terbesar pada masyarakat Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/karies sebesar 45,3%, untuk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri sebesar 65,6% dan yang telah mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 16,4% dan rata-rata indeks DMF-T pada perkotaan adalah sebesar 6,8%(Riskesdas, 2018). Berdasarkan The Global Burden of Disease Study 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia,yaitu 3,58 milyar jiwa (Kemenkes, 2020).

Karies gigi terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organis yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies bersifat kronis dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. Karies ini bersifat kronis dan perkembangannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga hampir seluruh penderita karies berpotensi mengalami gangguan seumur hidup (Boy & Khairullah, 2019). Penyakit karies gigi yang dibiarkan lama kelamaan akan mengakibatkan kelainan pada pulpa gigi yang pada akhirnya gigi tersebut membutuhkan

perawatan endodontik atau perawatan saluran akar. Masyarakat masih banyak yang kurang memperhatikan masalah penyakit gigi ini dan berfikir gigi yang mengalami karies harus dilakukan pencabutan agar rasa sakit yang timbul dari gigi tersebut hilang (Maulidah dkk, 2019).

Perawatan saluran akar merupakan salah satu jenis dari perawatan endodontik yang bertujuan untuk mempertahankan gigi dan kenyamanannya agar gigi yang rusak dapat diterima secara biologis oleh jaringan sekitarnya, tanpa gejala, dapat berfungsi kembali dan tidak ada tanda-tanda kelainan patologis. Perawatan saluran akar ini memerlukan kunjungan berulang kali yaitu antara 3 - 4 kali. Pengetahuan pasien tentang perawatan saluran akar sangat dibutuhkan agar pasien dapat mempertimbangkan baiknya melakukan perawatan saluran akar daripada melakukan pencabutan terhadap gigi yang bermasalah (Rahmadani, 2021).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pula pengetahuannya. Guna meningkatkan pengetahuan pasien seputar kesehatan gigi dan mulut maka diperlukan suatu pendidikan yang dapat berupa sebuah penyuluhan kesehatan tentang perawatan saluran akar. Penyuluhan kesehatan membutuhkan media untuk menyampaikan bahan atau materi penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan keberhasilan penyuluhan yang ditandai sasaran mau melaksanakan dan mempraktikkan pesan kesehatan yang disampaikan (Notoatmodjo, 2012b).

Media yang dapat digunakan untuk penyuluhan tentang perawatan saluran diantaranya yaitu media *mind mapping*. Alasan dipilihnya media *mind mapping* sebagai media penyuluhan kesehatan adalah *mind mapping* terlihat lebih menarik karena materi yang disampaikan lebih detail serta menggunakan symbol, dan garis dengan banyak warna yang dapat memancing minat responden untuk berkonsentrasi dan dapat mengingat informasi atau pesan yang disampaikan untuk kemudian mengaplikasikan dengan bentuk kegiatan (Nurika, 2014).

Berdasarkan Studi penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober – November tahun 2022 di Klinik Gigi Swasta drg Erna Gustiana, diperoleh data kunjungan pasien selama bulan Oktober – November tahun 2022 sebanyak 61 dari 86 kunjungan pasien merupakan kunjungan pasien yang membutuhkan perawatan saluran akar. Sebagian besar pasien yang membutuhkan perawatan saluran akar tersebut masih belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan saluran akar itu. Penyuluhan kepada pasien perawatan saluran akar di klinik Gigi Swasta drg. Erna Gustiana menggunakan media phantom. Media phantom ini sendiri memiliki kelebihan yaitu pasien dapat memiliki gambaran secara jelas tentang bentuk wujud dari akar gigi itu sendiri, akan tetapi media ini juga memiliki kekurangan, yaitu media ini memerlukan penjelasan dari dokter sehingga pasien tidak dapat mengulang materi yang diberikan secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang dan studi penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Perawatan Saluran Akar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh media *mind mapping* terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh dari penyuluhan menggunakan *mind mapping* terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar di klinik gigi swasta drg. Erna Gustiana.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan saluran akar sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan *mind mapping* di klinik gigi swasta drg. Erna Gustiana.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan saluran akar sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan *leaflet* di klinik gigi swasta drg. Erna Gustiana.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berkaitan dengan ruang lingkup pada upaya promosi kesehatan (promotif), yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan saluran akar khususnya pada pasien dengan diagnosa penyakit

kelainan pulpa pada gigi permanen yang membutuhkan perawatan saluran akar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya tentang perawatan saluran akar. Dapat dipakai sebagai dasar pengambilan kebijakan dan sebagai acuan peneliti selanjutnya tentang pengaruh *mind mapping* terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh *mind mapping* terhadap pengetahuan pasien perawatan saluran akar.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai perawatan saluran akar, sehingga dapat membantu masyarakat dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan yang tepat dalam perawatan gigi dan mulut.

c. Bagi Instansi

Memberikan gambaran, informasi, dan masukan kepada instansi pendidikan, rumah sakit, dan klinik tentang pengaruh *mind mapping* terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar.

F. Keaslian Penelitian

1. Rahmadani (2022) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Pasien Melakukan Perawatan Saluran Akar Di Masa Pandemi. Persamaan ada pada topik variabel pengaruh yaitu tingkat pengetahuan tentang perawatan saluran akar sedangkan perbedaan ada pada variabel terpengaruh yaitu minat pasien melakukan perawatan saluran akar.
2. Lamingah (2022) dengan judul Pengaruh Edukasi Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Metode *Bass* Pengguna Orthodontik Cekat. Persamaan ada pada desain penelitian dan analisis data yang digunakan. Perbedaan terdapat pada materi penyuluhan, responden, waktu, dan tempat penelitian.
3. Amir (2022) dengan judul Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Metode Dongeng Dan Peta Pemikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Siswa Sd Manggarmas I Grobogan. Persamaan yaitu menggunakan media *mind mapping*, sedangkan perbedaannya pada media pembandingan pada variabel pengaruh,yaitu metode dongeng dan topik variabel terpengaruh yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.